



Peran Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Keterbatasan Sarana Prasarana (Studi Kasus SD Negeri Batujaya III Karawang)

Atsmanih Nurilahi¹, Nadjematul Faizah¹

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

✉ atsmanihnurilahi@gmail.com *

Article Information:

Received October 8, 2025

Revised November 16, 2025

Accepted December 15, 2025

Keywords: *Islamic education teacher, educational facilities, learning quality, school collaboration*

Abstract

Limited educational facilities and infrastructure remain a challenge in the implementation of Islamic Education learning because they may affect the effectiveness of the teaching and learning process. This study aims to analyze the role of Religious Education teachers in Islamic Education learning amid limited facilities and infrastructure, as well as the support provided by principals and school committees in facilitating its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that Religious Education teachers continue to perform their roles as educators, instructors, mentors, and motivators despite limited learning facilities. In addition, principals and school committees contribute through facility development, program coordination, and the creation of a supportive learning environment. The study implies that collaboration among teachers, school leaders, and school committees is essential for maintaining the quality and continuity of Islamic Education learning despite infrastructure limitations.

INTRODUCTION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Ainullatiffah & Mulyono, 2024; Ginanjar et al., 2021; Susiana, 2017). Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menerima materi secara lebih efektif dan optimal (Jailani, 2017; Komara et al., 2026). Namun, realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan masih menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi ini menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan media, lingkungan, dan sumber belajar yang mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

How to cite: Nurilahi, A., Faizah, N. (2025). Peran Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Keterbatasan Sarana Prasarana (Studi Kasus SD Negeri Batujaya III Karawang). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 178-185.

E-ISSN: 2656-3819

Published by: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Pardede, 2020). Peran strategis tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Jumu'ah [62]: 2, yang menjelaskan bahwa tugas pendidik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, keterbatasan sarana dan prasarana tidak seharusnya menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan tugas pendidikan secara optimal (Jaafar et al., 2025; Tadol et al., 2025).

Pentingnya peran guru dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran di sekolah dasar (Eriyanti et al., 2022; Wijaya, 2023), sedangkan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dengan fasilitas terbatas (Engkizar et al., 2026). Selain kompetensi guru, dukungan kepala sekolah dapat memperkuat kinerja guru dalam menghadapi keterbatasan sarana pendidikan (Diana, 2021; Yunita et al., 2022). Kolaborasi antara guru dan komite sekolah juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran (Pratiwi et al., 2024). Di sisi lain, keterbatasan sarana pendidikan dapat diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran sederhana dan sumber belajar berbasis lingkungan (Liando et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, inovasi guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dengan fasilitas terbatas (Nisa et al., 2025). Keteladanan dan kemampuan adaptasi guru juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran (Madarina et al., 2024). Dukungan masyarakat dan komite sekolah turut berkontribusi terhadap keberlangsungan program pendidikan di sekolah dasar (Wullur et al., 2025). Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas (Wibowo & Wijayanti, 2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan kontekstual pun dapat tetap berlangsung secara optimal di tengah keterbatasan fasilitas pendidikan (Pratama & Febriani, 2024). Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam beradaptasi dan dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar berfokus pada pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran atau kompetensi guru secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas aspek fasilitas dan kompetensi guru secara terpisah sehingga keterlibatan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai satu kesatuan dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum banyak dikaji secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai dan realitas sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dengan menempatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai aktor yang saling berkolaborasi untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pengaruh fasilitas atau kompetensi guru secara terpisah, penelitian

ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi adaptasi, kreativitas guru, dan kolaborasi antarpihak dalam menjaga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif, efektif, dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguatan kolaborasi antarwarga sekolah, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang tetap produktif meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam peran guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara intensif dan kontekstual pada lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan upaya guru dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran (Denny & Weckesser, 2022; Engkizar et al., 2026).

Subjek penelitian terdiri atas guru agama, kepala sekolah, komite sekolah, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kondisi sarana dan prasarana sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru agama, dukungan kepala sekolah dan komite sekolah, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen sekolah, foto kegiatan, dan arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian (Maxwell, 2021; Sangrá et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Bingham, 2023). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan interpretasi, kemudian diverifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang utuh mengenai peran guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batujaya III Karawang tetap berlangsung meskipun menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minimnya buku pembelajaran, belum tersedianya musala, terbatasnya perlengkapan ibadah, serta kondisi ruang belajar yang kurang memadai tidak menghentikan pelaksanaan pembelajaran. Guru agama mampu

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang tersedia melalui pemanfaatan sumber belajar dan penerapan pendekatan yang fleksibel. Salah seorang informan menjelaskan:

...Saya menekankan hafalan bacaan salat dan mengingatkan peserta didik untuk mengulanginya di rumah. Selain itu, saya juga memanfaatkan internet sebagai sumber tambahan untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna di tengah keterbatasan fasilitas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kemampuan inovatif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Hamid, 2017; Juarsa et al., 2022; Mutaqin et al., 2023).

Selain kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran, dukungan kepala sekolah turut berkontribusi terhadap keberlangsungan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang memberikan dukungan kebijakan, mengoordinasikan program, dan melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam wawancara, salah seorang informan menyatakan:

...Program Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu program yang diprioritaskan. Setiap kegiatan dan inovasi yang berkaitan dengan pembelajaran selalu mendapatkan dukungan melalui penyediaan waktu, ruang, dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Kepala sekolah berperan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, membangun koordinasi, dan mendukung inovasi guru agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Dengan demikian, dukungan kepemimpinan sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif meskipun fasilitas yang tersedia belum memadai.

Di samping dukungan kepala sekolah, komite sekolah turut berperan sebagai mitra dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah masih lebih dominan pada aspek pengawasan dan pendampingan pengelolaan anggaran daripada perencanaan pengembangan sarana dan prasarana. Salah seorang informan menjelaskan:

...Keterlibatan saya lebih banyak pada tahap pengawasan dan pelaksanaan, khususnya dalam pengelolaan dana sekolah. Adapun pada tahap perencanaan, keterlibatan komite masih relatif terbatas.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi komite sekolah dalam mendukung kebutuhan pembelajaran masih perlu diperkuat, terutama dalam perencanaan penyediaan dan pengembangan fasilitas pendidikan. Keterlibatan yang lebih aktif diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta mendorong pemenuhan kebutuhan pembelajaran secara lebih terarah. Oleh karena itu, optimalisasi peran komite sekolah menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun kolaborasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dukungan berbagai pihak tersebut berkaitan erat dengan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan keagamaan peserta didik (Hidayat & Haryati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan membaca Quran, menghafal surah-surah pendek, mempraktikkan ibadah, dan membina karakter peserta didik. Dampak pembelajaran tersebut juga dirasakan oleh orang tua, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan:

...Kemampuan membaca Al-Qur'an anak mengalami peningkatan dan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk perlombaan adzan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari bimbingan guru agama di sekolah.

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan keagamaan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan (Ulfa & Saifuddin, 2018; Yasyakur, 2017). Temuan ini memperkuat indikasi bahwa kreativitas guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran meskipun fasilitas pendidikan masih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan sarana dan prasarana didukung oleh peran yang saling melengkapi antara guru agama, kepala sekolah, dan komite sekolah. Guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang adaptif dan inovatif, kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan dan supervisi, sedangkan komite sekolah berperan sebagai mitra dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Alamsyah & Nuralan, 2020; Damayanti & Anando, 2021; Haidar & Maulani, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoptimalkan kondisi yang ada serta membangun kolaborasi antarpemangku kepentingan. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dan peningkatan kerja sama antara sekolah dan masyarakat menjadi upaya penting untuk menjaga mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan yang dihadapi sekolah.

CONCLUSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru agama mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, inovator, dan evaluator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Keberlangsungan pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan kondisi sekolah. Dukungan kepala sekolah melalui kebijakan yang adaptif serta keterlibatan komite sekolah turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis peran guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah keterbatasan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan perspektif guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan kolaborasi antarpihak berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru, kepemimpinan sekolah yang responsif, serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, komite sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik meskipun dilaksanakan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Atsmanih Nurilahi: data curation, writing-original draft preparation, analysis, conceptualization, **Nadjematul Faizah:** methodology, visualization, and editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

- Ainullatiffah, N., & Mulyono, Y. (2024). Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biologi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.30738/natural.v11i1.17543>
- Alamsyah, F., & Nuralan, S. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 11 Sale Era COVID-19. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/104
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 306–312. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 129(7), 1166–1167. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290–3298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Azzahra, N., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Five Core Competencies of Professional Quran Teachers: Conceptualization and Practice. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 395–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.696>

- Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., Oktavia, G., & Satrial, A. (2026). Quran Teachers' Skills as Pedagogical Foundations: Conceptual and Practical Insights into Nine Competencies. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 2(1), 22–38.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., Agustin, S., Studi PPKn, P., & PGRI Sukabumi, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5548. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.9703>
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234–241. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Jaafar, A., Kamaruzaman, N. R., & Idris, M. (2025). The Concept and Practice of Islamic Education in Realizing Peace in Society. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(2), 24–35. <https://doi.org/https://muaddib.intscholar.id/index.php/muaddib/article/view/10>
- Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 175–192. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284>
- Juarsa, O., Resnani, R., & Yuliantini, N. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif Abad 21 Pada Guru di SDN 78 Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/abdi Pendidikan.3.1.1-6>
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, S., & Novita, L. (2026). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan Dasar: A Systematic Literature Review terhadap Pemahaman Konseptual, HOTS, dan Kualitas Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3066–3071. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10945>
- Liando, S. R., Lumapow, H. R., & Rindengan, M. E. (2025). Implementasi Strategi Mengajar Kreatif oleh Guru Sekolah Dasar: Kajian Kualitatif. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 272–288. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6947>
- Madarina, H. B., Romadhona, L., Salsabila, P. B., & Trihantoyo, S. (2024). Mekanisme Pelaksanaan Mutasi Bagi Tenaga Pendidik di Ruang Lingkup SDN Lidah Kulon I. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.489>
- Maxwell, J. A. (2021). Why qualitative methods are necessary for generalization. *Qualitative Psychology*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.1037/qup0000173>
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2023). Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.572349/seroja.v1i2.582>
- Nisa, S. H., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2025). Model Pembelajaran Think-Pair-

- Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Pembelajaran Menyenangkan di SD. *Jipsd*, 2(1), 12–29.
- Pardede, N. (2020). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar. *Al-Irsyad*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.9334>
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Sangrá, A., Raffaghelli, J. E., & Guitert-Catasús, M. (2019). Learning ecologies through a lens: Ontological, methodological and applicative issues. A systematic review of the literature. *British Journal of Educational Technology*, 50(4), 1619–1638. <https://doi.org/10.1111/bjet.12795>
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648)
- Tadol, N.-H. D., Neem, C., Oktavia, G., & Febriani, A. (2025). Analysis of Parental Involvement in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) 4. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(3), 93–108.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>
- Wibowo, A., & Wijayanti, W. (2025). Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 39–52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v13i1.84737>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Wullur, M. M., Gaspersz, S., Panjaitan, J., Kerap, T. G., Hatibie, M. J., & Oley, M. C. (2025). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 251–259. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6980>
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen. *Jurnal Program Studi Pgmi*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1135>

Copyright holder :

© Nurilahi, A., Faizah, N.

First publication right:

Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA